

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penetapan *fee* auditor pada perusahaan manufaktur khususnya industri otomotif, semen dan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yang dilakukan dengan memilih sampel sesuai kriteria. Jumlah dalam sampel penelitian ini yang diperoleh sebanyak 23 perusahaan, sehingga observasi secara keseluruhan dari tahun 2009-2011 sebanyak 69 perusahaan yang menjadi sampel.

Berikut adalah profil masing-masing perusahaan industri otomotif, semen, dan logam yang dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah 23 perusahaan yaitu:

PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) adalah perusahaan manufaktur yang tergolong perusahaan komponen otomotif terkemuka Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan suku cadang kendaraan bermotor baik kendaraan roda dua maupun roda empat. PT Astra Otoparts dan pada tahun 1998 mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan kode transaksi: AUTO. Sejak saat itu PT Astra Otoparts menjadi perusahaan publik dengan nama PT Astra Otoparts Tbk. PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) lebih sering diaudit oleh kantor akuntan publik *the big four* seperti

KAP Haryanto Sahari & Rekan. Karena kualitas KAP *the big four* tidak diragukan lagi.

PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM) adalah perusahaan manufaktur dan pemasok terkemuka dalam bidang industri benang nylon dan *polyester*, kain ban, *industrial fabric* dan *Single End Cord*. PT. Indo Kordsa Tbk (BRAM) lebih sering diaudit oleh kantor akuntan publik *the big four* seperti KAP Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte) karena kualitas dari KAP *the big four* lebih berpengalaman sehingga waktu yang dibutuhkan untuk audit laporan keuangan tidak membutuhkan waktu yang sangat lama dan kualitas auditnya tidak diragukan lagi sehingga *fee audit* yang dibayar oleh perusahaan semakin kecil.

PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) adalah perusahaan manufaktur yang tergolong perusahaan komponen otomotif sejak tahun 1951 memulai produksi bannya dengan ban sepeda. Sejak itu perusahaan tumbuh menjadi produsen ban terintegrasi terbesar di Asia Tenggara, perusahaan GJTL semakin berkembang dengan menawarkan produk baru setiap tahunnya. PT Gajah Tunggal Tbk terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Tahun 2009 Perusahaan juga menerima sertifikasi ISO 14001 untuk sistem manajemennya. PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) lebih sering diaudit oleh kantor akuntan publik *the big four* seperti KAP Osman Bing Satrio & Rekan (Deloitte) karena kualitas dari KAP *the big four* lebih berpengalaman sehingga waktu yang dibutuhkan untuk audit laporan keuangan tidak membutuhkan waktu yang sangat lama dan kualitas auditnya tidak diragukan lagi sehingga *fee audit* yang dibayar oleh perusahaan semakin kecil.

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (Perseroan) merupakan suatu kelompok usaha terpadu yang memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang terkemuka di Indonesia. Tahun 1976 status perseroan berubah menjadi perusahaan terbuka. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk lebih sering diaudit oleh kantor akuntan publik *the big four* seperti KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, karena kualitas dari KAP *the big four* lebih berpengalaman sehingga waktu yang dibutuhkan untuk audit laporan keuangan tidak membutuhkan waktu yang sangat lama sehingga *fee audit* yang dibayar oleh perusahaan semakin kecil.

PT. Indospring Tbk adalah perusahaan manufaktur yang tergolong perusahaan komponen otomotif. Pada bulan Agustus 1990 perseroan memasuki pasar modal di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada tahun 1995 perusahaan mendapatkan sertifikat ISO-9002 dan sejak bulan november 1999 dari Lloyd's Register Quality Assurance, produktivitas secara konsisten dan kontinyu semakin mantap. PT. Indospring Tbk laporan keuangan tahunan di audit oleh KAP *non the big four* seperti kantor akuntan publik Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan.

PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN) adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam industri otomotif. Kegiatan utama adalah manufaktur busi, suku cadang otomotif, industri dan peralatan rumah, dan juga terlibat dalam perdagangan produk-produk dari LPIN dan/atau perusahaan afiliasi, dan investasi dalam perusahaan lain/badan hukum. PT Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)

laporan keuangan tahunan di audit oleh KAP *non the big four* seperti KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan.

PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) adalah perusahaan manufaktur yang tergolong perusahaan komponen otomotif merupakan produsen ban di Indonesia dengan area pemasaran di pasar domestik dan internasional. Saham perusahaan telah terdaftar dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sejak menjadi Perseroan terbuka tahun 2005. PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) lebih sering diaudit oleh kantor akuntan publik *the big four* seperti KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, karena kualitas dari KAP *the big four* lebih berpengalaman sehingga waktu yang dibutuhkan untuk audit laporan keuangan tidak membutuhkan waktu yang sangat lama sehingga *fee audit* yang dibayar oleh perusahaan semakin kecil.

PT. Nipres Tbk (NIPS) adalah perusahaan manufaktur yang tergolong perusahaan komponen otomotif Di tahun 1991, PT Nipress mengubah status kepemilikan perusahaan menjadi perusahaan terbuka. Saham perusahaan ini diperjualbelikan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). PT. Nipres Tbk (NIPS) laporan keuangan tahunan di audit oleh KAP *non the big four* seperti KAP Muhaemin.

PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang industri *manufacturing* dan pemasaran *velg* kendaraan bermotor yang terbuat dari bahan aluminium *alloy* yang umumnya dikenal sebagai *Velg Racing*, atau *Aluminium Alloy Wheels*. Pada tahun 1990 Perseroan *Go Public* dan *listing* Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek

Surabaya. Tbk laporan keuangan tahunan di audit oleh KAP *non the big four* seperti kantor akuntan publik Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, ade Fatma & Rekan.

PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) adalah perusahaan manufaktur yang tergolong perusahaan komponen otomotif. Pada tahun 1996 perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang di Bursa Efek Indonesia) agar publik dapat ikut berpartisipasi memiliki saham Perseroan tersebut. PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM) laporan keuangan tahunan di audit oleh KAP *non the big four* seperti kantor akuntan publik Tjahjadi, Pradhono & Teramihardja.

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (“Indocement” atau “Perseroan”) adalah perusahaan manufaktur yang tergolong perusahaan semen yang memproduksi semen putih satu-satunya di Indonesia dan macam-macam semen. PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk lebih sering diaudit oleh kantor akuntan publik *the big four* seperti KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, karena kualitas dari KAP *the big four* lebih berpengalaman sehingga waktu yang dibutuhkan untuk audit laporan keuangan tidak membutuhkan waktu yang sangat lama sehingga *fee audit* yang dibayar oleh perusahaan semakin kecil.

PT. Holcim Indonesia (HIL) adalah perusahaan manufaktur yang tergolong perusahaan semen dan perusahaan penyedia layanan dan bahan bangunan berbasis semen yang kegiatan usahanya berlangsung di dua negara, Indonesia dan Malaysia. PT. Holcim Indonesia (HIL) lebih sering diaudit oleh kantor akuntan publik *the big four* seperti KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, karena kualitas dari KAP *the big four* lebih berpengalaman sehingga waktu yang

dibutuhkan untuk audit laporan keuangan tidak membutuhkan waktu yang sangat lama sehingga *fee audit* yang dibayar oleh perusahaan semakin kecil.

PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) adalah perusahaan manufaktur dalam industri logam dan salah satu perusahaan unggulan Of Maspion Group, salah satu produsen dapur terbesar di dunia. Pada tahun 1997 PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk memperoleh status baru sebagai perusahaan publik, dan tahun 1998 memperoleh sertifikasi ISO 9002 dari *Lloyd Register, Inggris Raya*. PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk (ALMI) laporan keuangan tahunan di audit oleh KAP *non the big four* seperti kantor akuntan publik Paul, Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan.

PT Beton Jaya Manunggal Tbk (BTON) adalah perusahaan manufaktur dalam industri logam, dan perusahaan nasional yang berfokus pada bidang industri besi beton dan telah menjadi perusahaan publik sejak tahun 2001 di Bursa Efek Indonesia. Produk yang dihasilkan Perusahaan adalah besi beton polos. PT Betonjaya Manunggal Tbk laporan keuangan tahunan di audit oleh KAP *non the big four* seperti kantor akuntan publik Aryanto Amir Jusuf, Mawar & Saptoto.

PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDS) adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri logam, penggilingan plat baja canai panas (hot rolled steel plate). Saat ini GDS merupakan industri *rolling mill plat* baja yang terkemuka dilingkungan negara-negara Asean. PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDS) laporan keuangan tahunan di audit oleh KAP *non the big four* seperti kantor akuntan publik Hadori Sugiarto Adi & Rekan.

PT. Indal Alumunium Industry Tbk (INAI) adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri logam, dan perusahaan terbatas swasta. Indal menjadi salah satu produsen terbesar aluminium terintegrasi di Asia Tenggara yang memberikan nilai dalam kualitas produk dan layanan pelanggan. Menjadi perusahaan bersertifikat ISO 9001:2000. PT. Indal Alumunium Industry Tbk (INAI) laporan keuangan tahunan di audit oleh KAP *non the big four* seperti kantor akuntan publik Paul, Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan.

PT. Itamaraya Tbk (ITMA) adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri logam. PT. Sumber Energi Andalan Tbk ("Perseroan") d/h PT Itamaraya Tbk. PT. Sumber Energi Andalan Tbk (d/h. PT. Itamaraya Tbk) laporan keuangan tahunan di audit oleh KAP *non the big four* seperti KAP Kreston International (Hendrawinata Eddy & Siddharta).

PT. Jaya Paris Steel Tbk (JPRS) adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri logam, dan perusahaan ini dikenal sebagai salah satu produsen plat baja swasta pertama di Indonesia. pada tahun 1982 dan sejak itu JPS secara *continew* menjual plat baja kepada pasar domestik dan ekspor. JPS *go public* dan mencatatkan sahamnya dibursa efek Jakarta dan Surabaya sejak tahun 1989. Sertivikat yang diperoleh: 1. ISO 9001, EN ISO 9001, BS EN ISO 9001 *acceredited by Lloyd's*. PT. Jaya Paris Steel Tbk (JPRS) laporan keuangan tahunan di audit oleh KAP *non the big four* seperti KAP RSM AA Associates (Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto).

PT. Lion Metal Works Tbk (LION) adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri logam, telah mengembangkan usahanya di Indonesia

pada Agustus 1972 di Jakarta. Pada tahun 1993, 1996 dan 1997 PT. Lion Metal Works Tbk. menawarkan 52 juta sahamnya ke publik. Seluruh saham yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. PT. Lion Metal Works Tbk (LION) laporan keuangan tahunan di audit oleh KAP *non the big four* seperti KAP Crowe Horwath (Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan).

PT. Lionmesh Prima Tbk (LMSH) adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri logam, dan bidang industri jaring kawat baja las. Perseroan juga telah mencatatkan seluruh sahamnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (*Company Listing*) pada tanggal 5 Nopember 1990. PT. Lionmesh Prima Tbk (LMSH) laporan keuangan tahunan di audit oleh KAP *non the big four* seperti KAP Crowe Horwath (Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan).

PT Hanson Industri Utama Tbk (MYRX) adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri logam, yang terlibat industri serat terutama kimia dan sintetis tenun dan merajut dan kegiatan lain yang berkaitan dengan industri tekstil, ekspor-impor dan perdagangan lokal, seperti pengecer, grosir dan distributor dan sebagai agen. Perusahaan ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Oktober 1990. PT Hanson Industri Utama Tbk (MYRX) laporan keuangan tahunan di audit oleh KAP *non the big four* seperti KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry.

PT Pelat Timah Nusantara Tbk atau disingkat dengan Latinusa adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang logam dan perusahaan produsen *tinplate* pertama dan satu-satunya di Indonesia yang menawarkan

beragam produk tinplate untuk kemasan kaleng bagi bahan makanan dan minuman. PT Pelat Timah Nusantara Tbk lebih sering diaudit oleh kantor akuntan publik *the big four* seperti KAP Purwantono, Sarwoko & Sandjaja, karena kualitas dari KAP *the big four* lebih berpengalaman sehingga waktu yang dibutuhkan untuk audit laporan keuangan tidak membutuhkan waktu yang sangat lama sehingga *fee audit* yang dibayar oleh perusahaan semakin kecil.

PT. Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang logam, dan mengembangkan Pelangi Indah Canindo menjadi *the leading company*. Pelangi Indah Canindo berkomitmen penuh untuk menjadi yang terdepan dan terbaik dalam bidang pengemasan logam. PT. Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) laporan keuangan tahunan di audit oleh KAP *non the big four* seperti KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (ARH&J).

Dari uraian di atas faktor yang akan dianalisis adalah pengaruh *fee auditor* adalah ukuran perusahaan, ukuran KAP, jumlah anak perusahaan, dan profitabilitas. Data ini diperoleh dari *annual report* perusahaan yang terpublikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta di Pojok BEI UIN Maliki Malang.

#### 4.1.2. Hasil Analisis Deskriptif

##### 4.1.2.1. Analisis Statistik

Analisis statistik guna mengetahui karakteristik data yang digunakan dalam penelitian ini, maka dilakukan uji statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan kumpulan dan peringkasan data statistik untuk memberikan gambaran karakteristik dari variabel independen dan variabel dependen pada penelitian ini, yaitu: *fee auditor*, ukuran perusahaan, *big four*, jumlah anak

perusahaan, dan profitabilitas. Yang dilihat dari nilai minimum, nilai maximum, nilai mean (rata-rata) dan standar *deviation*. Adapun hasil analisis deskriptif statistik, deskriptif variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat dalam tabel 4.1 yaitu:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Fee Audit</i>	69	15	25	20,78	2,016
Ukuran Perusahaan	69	21	31	27,33	1,927
<i>Big Four</i>	69	0	1	,30	,464
Jumlah Anak Perusahaan	69	1,000	3,606	1,3392	,740191
Profitabilitas	69	-,216	,286	,0989	,92815

*Sumber: Data Diolah dari Lampiran 2, Tabel Statistics*

Tabel 4.1 menyajikan data statistik deskriptif data perusahaan sampel keseluruhan pada periode penelitian yaitu tahun 2009 sampai pada tahun 2011. Berikut keterangan dari setiap masing-masing variabel penelitian berdasarkan pada tabel diatas.

a. *Fee Auditor*

Analisis statistik tersebut menunjukkan bahwa nilai dari *fee audit* yang diukur dengan *Ln fee* berada pada kisaran 15 hingga 25. Keseluruhan data memiliki nilai rata-rata 20,78 dan standar deviasi sebesar 2,016 nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa kondisi perusahaan-perusahaan yang *listing* di BEI ditinjau dari *fee audit* adalah homogen (sama antara satu perusahaan dengan perusahaan lain/sama-sama mengeluarkan beban *fee audit*). Fakta ini didukung dengan *range* yang kecil.

b. Ukuran Perusahaan

Analisis statistik dalam variabel ini diukur dengan menggunakan  $Ln$  *Assets* yang bisa sebagai mewakili variabel ukuran perusahaan berada pada kisaran 21 hingga 31. Keseluruhan data ini memiliki nilai rata-rata (mean) 27,33 dan standar deviasi 1,927. Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa kondisi perusahaan-perusahaan yang *listing* di BEI ditinjau dari *fee* audit adalah homogen fakta ini didukung dengan *range* yang kecil.

c. *Big Four*

Analisis statistik dalam variabel BIG4 merupakan variabel yang diukur dengan *dummy* sehingga nilai minimum dan maksimumnya adalah 0 dan 1. Artinya nilai minimum diwakilkan untuk perusahaan yang tidak memakai jasa KAP BIG4 dan nilai maksimumnya diwakilkan untuk perusahaan yang memakai jasa KAP BIG.

d. Jumlah Anak Perusahaan

Variable jumlah anak perusahaan yang diukur dengan akar pangkat dua berada pada kisaran 1,000 hingga 3,606 keseluruhan data nilai rata-rata (mean) 1,3392 dan standar deviasi 0,740191. Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa kondisi perusahaan-perusahaan yang *listing* di BEI ditinjau dari jumlah anak perusahaan adalah homogen fakta ini didukung dengan *range* yang kecil.

e. Profitabilitas (*Profitability*)

Nilai ROA yang mewakili variabel profitabilitas berada pada kisaran -0,216 hingga 0,286. Keseluruhan data memiliki nilai rata-rata (mean) 0,09890 dan standar deviasi 0,92815. Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa kondisi perusahaan-perusahaan yang *listing* di BEI ditinjau dari profitabilitas adalah homogen fakta ini didukung dengan *range* yang kecil, hal ini menunjukkan bahwa rasio laba bersih dalam perusahaan industri otomotif, semen, dan logam adalah relatif.

4.1.3. Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki data yang normal atau tidak. Uji normalitas dipergunakan adalah uji *Kolmogrov-Smirnov*. Penentuan normal atau tidaknya suatu distribusi data penelitian ini ditentukan dengan berdasarkan signifikansi hasil hitung. Jika signifikansi di atas 0,05 maka data ini terdistribusi normal, dan sebaliknya, jika signifikansinya dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal (Center Laboratory and ICT, 2002: 24).

**Tabel 4.2**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.28000855
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.131
	Negative	-.158
Kolmogorov-Smirnov Z		1.316
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063

a. Test distribution is Normal.

*Sumber: Data sekunder (SPSS), Lampiran 3, Tabel Kolmogorov-Smirnov*

Tabel diatas menunjukkan bahwa signifikansi adalah 0,063 yang artinya bahwa sig  $0,063 > 0,05$ . Dengan demikian bahwa nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian ini dinyatakan terpenuhi secara normalitas.

#### 4.1.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi *Rank Spearman* yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas (Center Laboratory and ICT, 2002: 16). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka

disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2005).

**Table 4.3**  
**Correlations**

			Abs_Res
Spearman's rho	LNASSET	Correlation Coefficient	-.095
		Sig. (2-tailed)	.437
		N	69
	BIG4	Correlation Coefficient	-.033
		Sig. (2-tailed)	.786
		N	69
	JAP	Correlation Coefficient	-.104
		Sig. (2-tailed)	.395
		N	69
	ROA	Correlation Coefficient	-.190
		Sig. (2-tailed)	.117
		N	69

Sumber: Output SPSS 16.0, Lampiran 2, Tabel Correlations

Hasil output SPSS diperoleh interpretasi pada baris terakhir atau kolom terakhir.

Variabel Bebas	R	Sig	Keterangan
LNASSETS	-0,095	0,437	Homokedastisitas
BIG4	-0,033	0,786	Homokedastisitas
JAP	-0,104	0,395	Homokedastisitas
ROA	-0,190	0,117	Homokedastisitas

Sumber: Data diolah sendiri

Pada tabel 4.3 dilihat pada uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Artinya tidak ada korelasi antara besarnya data dengan residual sehingga bila data diperbesar tidak menyebabkan residual (kesalahan) semakin besar juga. Karena data diatas nilai sig lebih besar dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

#### 4.1.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan *Runs Test* untuk menguji apakah antara residual terdapat korelasi yang tinggi (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, dilakukan pengujian Durbin-Watson ( $dw$ ) (Center Laboratory and ICT, 2002: 22).

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi Model 1**

Model	Durbin-Watson
1	2,006

Sumber: Output SPSS, Lampiran 3, Model Summary

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai  $dw$  sebesar 2,006. Artinya bahwa tidak terjadinya autokorelasi terpenuhi. Apabila dirumuskan dalam Durbin Watson adalah, sampel 69, variabel independen 4( $k=4$ ) maka tabel Durbin Watson akan memberikan nilai  $du=1,74$  nilai  $dw=(2,006)$ . Nilai

$du=1,74 < dw=2,006 < 4-1,74$ , dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

#### 4.1.3.4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dinyatakan terbebas dari gangguan multikolinieritas jika mempunyai nilai VIF di bawah 10 atau *tolerance* di atas 0,1 (Ghozali, 2005). Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini:

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LNASSETS	,494	2,024
BIG4	,568	1,760
JAP	,668	1,497
ROA	,780	1,281

Sumber: Output SPSS, Lampiran 3, Coefficients

Tabel di atas menggambarkan semua nilai VIF di bawah 10 atau nilai *tolerance* di atas 0,1. Berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas pada model dalam penelitian ini.

#### 4.1.4. Pengujian Hipotesis

##### 4.1.4.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan ikhtisar yang menyatakan seberapa baik garis sampel untuk mencocokkan data atau mengukur proporsi variasi dalam variabel bebas (independen) yang dijelaskan dalam regresi. Berdasarkan hasil olah data dengan alat SPSS sebagai berikut:

**Table 4.6**  
**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.772 <sup>a</sup>	.597	.572	1.319

a. Predictors: (Constant), ROA, BIG4, JAP, LNASSETS

b. Dependent Variable: LNFEED

Sumber: Output SPSS, Lampiran 4, Model Summary

Berdasarkan dari tabel diatas hasil Adjusted R Square adalah 0,572, hal ini berarti menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, jumlah anak perusahaan, dan profitabilitas atau variabel terikat berpengaruh terhadap variabel bebas yaitu *fee* auditor sebesar 57%, sedangkan sisanya sebesar 43% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel independen dalam model penelitian ini.

#### 4.1.4.2. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen dan variabel dependen (*fee* audit). Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan besarnya  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  atau dapat pula dilakukan dengan melihat hasil probabilitasnya. Apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan pengujian dengan melihat probabilitas yaitu nilai probabilitas lebih kecil dari nilai  $\alpha$  atau taraf signifikansi (5%) maka model diterima. Besarnya  $F_{hitung}$  atau probabilitas dapat dilihat pada tabel ANOVA (Dyah, 2011). Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	164.872	4	41.218	23.677	.000 <sup>a</sup>
	Residual	111.413	64	1.741		
	Total	276.285	68			

a. Predictors: (Constant), ROA, BIG4, JAP, LNASSETS

b. Dependent Variable: LNFEED

*Sumber: Output SPSS, Lampiran 4, Tabel Anova*

Berdasarkan hasil perhitungan yang ada pada tabel diatas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 23,677. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka secara simultan atau bersama-sama variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, jumlah anak perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *fee* auditor.

#### 4.1.4.3. Uji t

Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah dua sampel tidak berhubungan, memiliki rata-rata yang berbeda. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara nilai dua nilai rata-rata dengan standar *error* dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2005). Dengan dilakukan uji t ini dapat diketahui apakah variabel independen yaitu ukuran perusahaan, ukuran KAP, jumlah anak perusahaan, dan profitabilitas secara parsial dapat mempengaruhi variabel dependen (*fee* auditor). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Table 4.8

## Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,454	3,043		2,121	,038
LNASSETS	,469	,118	,448	3,971	,000
BIG4	,444	,458	,102	,969	,336
JAP	,970	,264	,356	3,668	,000
ROA	,713	1,951	,033	,366	,716

Sumber: Output SPSS, Lampiran 4, Coefficients

Dependen variabel: LnFee

Dengan tingkat  $\alpha=0,05$

Adapun persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y=6,454+0,469X_1+0,444X_2+0,970X_3+0,713X_4$$

Keterangan

Y = Fee audit

X<sub>1</sub> = Ukuran perusahaan

X<sub>2</sub> = ukuran KAP

X<sub>3</sub> = Jumlah anak perusahaan

X<sub>4</sub> = Profitabilitas

Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan uji t yaitu untuk menguji parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t terhadap ukuran perusahaan (X<sub>1</sub>) didapat t<sub>hitung</sub> sebesar 3,971 dengan signifikan sebesar 0,00. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,000 maka secara parsial ukuran perusahaan X<sub>1</sub> berpengaruh signifikan terhadap fee auditor (Y). Nilai koefisien

Beta sebesar 0,448 dengan demikian berarti pengaruh keduanya searah. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula *fee* auditor yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Uji t terhadap ukuran KAP ( $X_2$ ) didapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 0,969 dengan signifikan 0,336. Karena nilai signifikansi 0,336 lebih besar dari 0,05, maka secara parsial variabel BIG4 ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap *fee* auditor. Artinya meskipun perusahaan yang menggunakan jasa BIG 4 atau *non* BIG4 tidak akan mempengaruhi besarnya *fee* auditor yang dikeluarkan setiap perusahaan.

Uji t terhadap jumlah anak perusahaan ( $X_3$ ) didapat  $t_{hitung}$  sebesar 3,668 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka secara parsial variabel jumlah anak perusahaan ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap *fee* auditor. Artinya bahwa semakin banyak jumlah anak perusahaan maka semakin besar pula *fee* auditor yang dikeluarkan setiap perusahaan. Karena waktu yang dibutuhkan lebih lama.

Uji t terhadap profitabilitas ( $X_4$ ) didapat  $t_{hitung}$  sebesar 0,366 dengan signifikansi 0,716. Karena nilai signifikansi 0,366 lebih besar dari 0,05, maka variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *fee* auditor. Hal ini mengindikasikan berapapun besarnya laba atau rugi perusahaan tidak akan mempengaruhi *fee* auditor.

Untuk menentukan variabel independen mana yang paling dominan mempengaruhi variabel dependen dapat dilihat pada koefisien regresi (Beta). Nilai variabel yang memiliki nilai Beta yang paling tinggi mengindikasikan

bahwa variabel tersebut adalah paling dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen berdasarkan data pada tabel 4.8 variabel yang paling dominan adalah variabel ukuran perusahaan dengan nilai Beta 0,448, sedangkan variabel pokok yang berpengaruh paling dominan berikutnya adalah jumlah anak perusahaan dengan Beta 0,366.

## 4.2. Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini dilakukan pengujian antara LNASSETS, BIG4, JAP, dan ROA terhadap *fee* auditor pada industri otomotif, semen dan logam yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011.

### 4.2.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Fee* Auditor

Pembahasan atau intepretasi hipotesis yang diajukan dengan penelitian ini adalah:

$H_0$  : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fee* auditor

$H_1$  : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *fee* auditor

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa variabel LNASSETS memiliki pengaruh signifikan terhadap *fee* auditor. Hipotesis  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima karena tingkat signifikansi dibawah 0,05. Dengan demikian penelitian ini mendukung dari penelitian Suharli (2008) variabel ukuran perusahaan terjadi penurunan sebesar 1% maka akan menurunkan nilai audit *fee* sebesar 0,424. Tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,002, dengan demikian variabel ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap audit *fee*.

Firth (1985) dalam Suharli (2008) meneliti hubungan antara ukuran perusahaan dan biaya audit di New Zealand dari tahun 1981-1983. Hasilnya tidak ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *fee*. Dalam penelitian ini peneliti mengukur besaran perusahaan dari jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian terdapat pengaruh yang signifikan dan positif secara statistik antara ukuran perusahaan dengan *fee* auditor. Hal ini terbukti dari hasil uji regresi pada tabel 4.8 seperti pembahasan sebelumnya. Karena ada hubungan yang signifikan artinya semakin besar ukuran perusahaan maka *fee* audit yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin tinggi pula. Penelitian ini selaras dengan penelitian Suharli (2008), Fachriyah (2011), Aminatus (2008), Haryo (2011), dan Dyah (2010).

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Firth (1985) dalam Suharli (2008), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fee* auditor.

Auditor yang melakukan audit di perusahaan yang memiliki *assets* besar akan menghabiskan waktu yang lebih lama dan sumber daya yang lebih pula untuk meninjau operasional klien karena perusahaan membutuhkan waktu berjam-jam untuk memeriksa laporan keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan maka jumlah bukti yang akan dikumpulkan akan semakin banyak sehingga memerlukan bukti audit tambahan dan secara otomatis waktu yang dibutuhkan untuk proses audit akan semakin lama yang pada akhirnya akan mempengaruhi *fee* audit yang lebih besar.

Menurut Fahrudin (2008:109-110) Jika merujuk pada ulama ahli tafsir yang lebih lanjut dapat digali dari al-Quran, dimana secara tegas dalam bersikap atau membuat kebijakan (baik dalam hubungannya dengan masalah: harga, alokasi sumber daya, membagi keuntungan, dan lainnya sebagainya), semua harus dikaji secara lebih rinci dan riil baik dari aspek ekonomi maupun dimensi etis. Untuk itulah dapat diungkapkan dari salah satu surat dalam Al-Qur'an yaitu: dalam surat al-Hadiid ayat 25 ditegaskan:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ  
الْأَناسُ بِالْقِسْطِ .....<sup>ط</sup>

Artinya:

*Sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan.....*

Demikian juga dalam surat an-Nisa' ayat 135 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ  
أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللّٰهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۗ فَلَا  
تَتَّبِعُوا أَهْوَىٰ ۖ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوْرَأْ أَوْ تَعْرَضُوا ۖ فَإِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Artinya:

*Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia. Kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.*

Ayat diatas menjelaskan tentang kualitas dari persaksian yang objektif dan independen. Jadi seorang akuntan auditor harus selalu ingat bahwa dia akan mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya dihadapan Allah dan juga kepada publik, profesi, atasan dan dirinya sendiri dalam proses pemeriksaan laporan keuangan.

#### 4.2.2. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap *Fee*

Auditor

Pembahasan atau intrepretasi hipotesis yang diajukan dengan penelitian ini adalah:

$H_0$  : Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *fee* auditor

$H_1$  : Ukuran KAP berpengaruh terhadap *fee* auditor

Dari tabel 4.8 diketahui tingkat signifikansi di atas 0,05, dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya bahwa variabel ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *fee* auditor. Dengan demikian penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suharli (2008), hasil penelitian menyatakan bahwa variabel ukuran KAP memberikan pengaruh yang tidak signifikan terhadap *audit fee*. Artinya meskipun perusahaan yang menggunakan jasa BIG 4 atau *non* BIG4 tidak akan mempengaruhi besarnya *fee* auditor yang dikeluarkan setiap perusahaan. Jadi perusahaan otomotif, semen, dan logam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) atau Auditor yang tidak menggunakan jasa *the big four* daripada Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor yang menggunakan jasa *the big four*, disebabkan *fee* audit yang lebih besar. Artinya perusahaan-perusahaan di Indonesia yang menggunakan jasa auditnya kebanyakan masih menggunakan pertimbangan

pemilihan Kantor Akunan Publik (KAP) melalui *audit fee*-nya daripada nama KAP besar (*the big four*) atau kualitas dari KAP tersebut.

Namun penelitian ini tidak mendukung Iskak (1999) dalam Suharli (2008) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel KAP yang berhubungan dengan *audit fee* dan menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap *audit fee*. Jonson (1995) dalam Suharli (2008) menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai  $p < 0.05$ . Penelitian yang dilakukan oleh Jonson terhadap KAP *big 5* dengan sampel perusahaan yang terdaftar di New Zealand Justice. Sedangkan Iskak (1999) dalam Suharli (2008) melakukan penelitian pada seluruh KAP yang ada pada tahun 1996. Penelitian tersebut membuktikan bahwa ukuran KAP adalah ukuran besar kecil suatu KAP. Kantor akunan publik yang memiliki nama besar (Big 4) dipandang sebagai auditor yang akan menghasilkan tingkat kualitas audit yang melebihi persyaratan minimal keprofesionalan dan kualitas dari Kantor Akunan Publik yang tidak memiliki nama besar (Francis and Krishnan dalam Halim, 2005) dalam Dyah (2010). Kantor Akunan Publik atau Auditor yang berkualitas tinggi membuat sedikit kesalahan daripada auditor yang berkualitas rendah sehingga memiliki *fee* audit yang lebih tinggi dari auditor yang berkualitas rendah (Diacon dalam Halim, 2005) dalam Dyah (2010).

Dalam prespektif Islam menurut Daridin (2013) dalam Islam adalah Kantor Akunan Publik atau Auditor yang berkualitas tinggi dalam landasan Kode Etik Akunan Muslim yang pertama integritas: islam menempatkan integritas sebagai nilai tertinggi yang memandu seluruh perilakunya. Islam juga menilai perlunya kemampuan, kompetensi dan kualifikasi tertentu untuk melaksanakan

suatu kewajiban. Hal ini tidak akan bisa direalisasikan terkecuali melalui kualifikasi akademik, pengalaman praktik, dan pemahaman serta pengalaman keagamaan yang diramu dalam pelaksanaan tugas profesinya. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah dalam Surat An Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berbuat adil dan berbuat kebajikan

dalam Surat Al Baqarah ayat 195:

..... وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya:

Dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik

#### 4.2.3. Pengaruh Jumlah Anak Perusahaan Terhadap *Fee Auditor*

Pembahasan atau interpretasi hipotesis yang diajukan dengan penelitian ini adalah:

$H_0$  : Jumlah anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fee auditor*

$H_1$  : Jumlah anak perusahaan berpengaruh terhadap *fee auditor*

Dari tabel 4.8 diketahui bahwa variabel JAP memiliki pengaruh signifikan terhadap *fee auditor*. Hipotesis  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima karena tingkat signifikansi dibawah 0,05. Dengan demikian penelitian ini tidak didukung dengan penelitiannya Suharli (2008) dan Haryo (2011), hasil analisis keduanya menunjukkan bahwa variabel jumlah anak perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*.

Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Jonson (1995) dalam Suharli (2008) yang menyatakan bahwa variabel jumlah anak perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *fee* auditor.

Menurut Beams dalam Halim (2005) dalam Dyah (2010), apabila perusahaan memiliki anak perusahaan di dalam negeri maka transaksi yang dimiliki klien semakin rumit karena perlu membuat laporan konsolidasi. Selain itu, apabila perusahaan memiliki anak perusahaan di luar negeri maka transaksi yang dimiliki klien semakin rumit karena perlu membuat laporan *reasurement* atau membuat laporan transaksi yang kemudian membuat laporan konsolidasinya.

Jadi semakin besar perusahaan tersebut maka semakin besar jumlah anak perusahaan dan semakin besar penetapan biaya audit yang dikenakan setiap perusahaan tersebut.

#### 4.2.4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Fee* Auditor

Pembahasan atau intepretasi hipotesis yang diajukan dengan penelitian ini adalah:

$H_0$  : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *fee* auditor

$H_1$  : Profitabilitas berpengaruh terhadap *fee* auditor

Dari tabel 4.8 diketahui tingkat signifikansi di atas 0,05, dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *fee* auditor. Dengan demikian penelitian ini didukung dengan penelitian Dyah (2010), hasil analisis menyatakan bahwa variabel profitabilitas sebagai variabel control mengukur dengan rasio ROA dengan hasil tidak berpengaruh terhadap *fee* audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Inggris oleh Francis dan Simon (1987) dan Chan et al. (1993), Selandia Baru (Firth, 1985), Indonesia (Basioudis dan Fifi, 2004) dan Kanada (Anderson dan Zeghal, 1994). Mereka tidak menemukan pengaruh signifikan antara profitabilitas dengan *fee* audit (Fachriyah, 2011).

Namun penelitian tidak didukung oleh penelitiannya Fachriyah (2011) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan secara negatif terhadap *fee* audit sehingga H1 diterima. Hal ini dapat dilihat nilai *t* sebesar -3.500 dan nilai *p* sebesar 0.01, jauh lebih kecil dari 0,05.

Namun penelitian tidak didukung oleh penelitian Al-Harshani dari Kuwait dalam Widiyari (2009) dalam Dyah (2010) menyatakan bahwa audit *fee* ditentukan oleh besar kecilnya perusahaan yang diaudit, risiko audit dengan mengukur rasio profitabilitas yang menyatakan bahwa berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi diduga waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan auditnya akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah.

Kondisi ini memberikan indikasi bahwa selama ini penetapan *audit fee* dilakukan secara subyektif, artinya ditentukan oleh salah satu pihak atau atas dasar kekuatan tawar menawar antara akuntan publik dengan klien dalam situasi persaingan sesama akuntan publik. Hal ini memungkinkan penetapan *fee* yang terlalu rendah atau terlalu tinggi atas jasa yang diberikan, tergantung kekuatan tawar menawar tersebut Suharli (2008). Jadi dalam penelitian ini perusahaan yang

mempunyai profitabilitas yang rendah atau tinggi tidak berpengaruh terhadap *fee* auditor. Karena penetapan *fee* auditor dari awal berlangsungnya audit.

